UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA AKIBAT PEMBERIAN HUKUMAN ORANG TUA DI DESA TORARANGA KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Skripsi

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Palu

Oleh:

RISLAN

Nim: 11.4.13.0607

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaraan Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **''UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA AKIBAT PEMBERIAN HUKUMAN ORANG TUA DI DESA TORARANGA KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG''** adalah karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 28 Juli 2016 M
23 Syawal 1437 H.

Penulis

RISLAN
Nim: 11.4.13.0607

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Foto-Foto Hasil Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : RISLAN
Nim : 11.4.13.0607

Judul Skripsi : UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF REMAJA AKIBAT PEMBERIAN HUKUMAN ORANG TUA DI DESA TORARANGA KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Skripsi ini berjudul Upaya bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa Toraranga kecamatan Siniu kabupaten Parigi Moutong. Dengan masalah pokok yaitu bagaimana upaya bimbingan konseling islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa Toraranga kecamatan Siniu kabupaten parigi moutong. Untuk kedalaman pembahasan penulis tuangkan dalam 2 sub masalah yaitu, bagaimana upaya bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa Toraranga kecamatan Siniu kabupaten Parigi Moutong, kemudahan dan kesulitan upaya bimbingan konseling islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi mouton.

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yaitu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan tentang gejala atau peristiwa yang di alami oleh anak yang berperilaku agresif akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, upaya bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa Toraranga kecamatan Siniu kabupaten Parigi Moutong. Pada dasarnya telah berlangsung sesuai dengan kondisi wilayah setempat, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Termasuk dukungan financial, hubungan antara anak dengan orang tua, hubungan antara orang tua dengan pemerintah desa.

Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa, Upaya bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberiaan hukuman orang tua di desa Toraranga kecamatan Siniu kabupaten Parigi Moutong adalah melakukan pendekatan kepada remaja,membangun komunikasi dengan-Nya,menyalurkan bakat dan minat merekka dengan mengajakNya untuk bergabung dalam organisasi karang taruna desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Tidak ada seorang anak adam di muka bumi ini yang tidak pernah berperilaku agresif, seperti memukul, menendang, merusak benda dan barang di sekitarnya, tetapi belum tentu dapat dikatagorikan anak agresif, apabila tidak memenuhi kriteria tertentu. Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bersifat anti-sosial, bertentangan dengan norma-norma sosial dan norma hukum yang berlaku di lingkungannya, perilaku yang tidak dikehendaki oleh orang lain baik individu maupun masyarakat secara luas. Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan dirinya maupun keamanan dan kenyamanan orang lain.

Penyebab perilaku agresif sangat kompleks, tidak tunggal, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua penyebab, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan aspek emosi atau dan sosial yang bersangkutan. Terhambatnya perkembangan emosi dan perilaku sosial di antaranya diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif dilakukan anak/remaja, baik di rumah, sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat luas.

Perilaku agresif pada batas-batas yang wajar pada anak/remaja masih dapat ditolerir atau diabaikan, namun apabila sudah menjurus dapat merugikan dirinya dan orang lain, maka perlu ditangani secara sunguh-sungguh, karena dapat berakibat lebih

fatal. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi fungsi anak dalam perkembangan emosi dan perilaku, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru. Anak yang agresif umumnya memiliki prestasi akademik yang rendah untuk usia mereka, mayoritas anak agresif memiliki kesulitan akademis. Memiliki kekurangan dalam keterampilan sosial yang mempengaruhi kemampuan untuk kerjasama dengan beberapa pihak, sehingga perilaku agresif sedapat mungkin tidak terjadi pada remaja.

Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, penduduknya terbilang masih belum berpengetahuan yang cukup dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka hanya menyandarkan pada pola pendidikan yang mereka dapatkan dari orang tua mereka dahulu. Apa yang mereka dapatkan dari orang tuanya, itulah yang dilakukannya kepada anak-anaknya. Mereka tidak mempersoalkan pola pendidikan tersebut sesuai dengan taraf perkembangan psikologi anak-anak mereka atau tidak.

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara si anak dengan orang tua. Kesalahpahaman tersebut sering berlanjut pada perilaku yang agresif pada si anak. Perilaku agresif ini sering diwujudkan dalam berbagai macam perilaku, seperti pergi pagi pulang malam, tidak pernah keluar dari kamarnya, bolos sekolah, bergabung dengan anak-anak "nakal" yang ada di kampung yang pekerjaannya hanya mengganggu keamanan dan ketertiban kampung. Bahkan ada di antara mereka yang berani melawan orang tua mereka.

Tidak dapat dipungkiri perilaku agresif adalah perilaku yang sangat merugikan, baik merugikan pada diri sendiri, maupun merugikan orang lain. Kerugian pada diri sendiri dapat berupa terseretnya diri sendiri pada kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Bahkan jika perilaku agresif tersebut dilampiaskan dengan keluar malam dapat menimbulkan penyakit. Jika dilampiaskan dengan melawan orang tua justru akan mendatang dosa bagi anak. Begitupula dengan kerugian pada lingkungan atau kepada orang lain. Perilaku yang dilampiaskan dengan ugal-ugalan, menyanyi di pinggir jalan sampai tengah malam akan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar.

Akibat yang ditimbulkan dari perilaku agresif di Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul Upaya BKI dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong.

C. *Tujuan dan Manfaat Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

a. Menjadi sumber informasi bagi para orang tua tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang mendidik anak sesuai dengantaraf perkembangannya.

b. Menjadi sumber informasi bagi para konselor berkaitan dengan upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja.

c. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan materi yang sama.

C. *Penegasan Istilah*

Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu

Kab. Parigi adalah judul yang diajukan oleh penulis untuk diteliti lebih mendalam di lokasi penelitian. Namun, sebelumnya, penulis akan mengetengahkan pengertian beberapa kata pada judul tersebut. hal ini dilakukan agar pembaca terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul karya ilmiah ini. Beberapa istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah ini, di antaranya :

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud.[1]
2. Bimbingan Konseling Islam adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara ke duanya untuk mengungkapakan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.[2]
3. Perilaku Agresif adalah Suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah

---

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984) h. 1132

[2]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) h. 20

agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik.[3]

4. Remaja adalah Soedjono Soekanto, golongan remaja termasuk kalangan yang tradisional. Artinya, keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara karena berada di antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua.[4]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik definisi judul, yaitu suatu usaha yang dilakukan melalui pendekatan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi remaja yang berperilaku agresif setelah mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

E. *Garis Besar Isi Skripsi*

Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga definisi istilah. Pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mendapatkan gambaran singkat isi skripsi.

---

[3]Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang : UMM Press, 2009) h. 193

[4]Soedjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*.(Jakarta : Rineka Cipta, t.th.) h.51

Bab kedua, mengemukakan tentang tinjauan pustaka, yang terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling Islam, tinjauan tentang perilaku agresif, dan remaja.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian yang memuat jenis jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yang merupakan bab inti dari skripsi ini. Di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang memuat tentang profil Desa Toraranga Kec. Siniu Kabupaten Parigi Moutong, upaya Bimbigan dan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa tararanga Kec. Siniu, Kabupaten Parigi Moutong dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbigan dan Konseling Islam dalam mengatasi perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa tararanga Kec. Siniu, Kabupaten Parigi Moutong.

Bab kelima, yaitu merupakan bab terakhir yang mana penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang menyangkut uraian skripsi, kemudian dikemukakan pula saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling*

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *"to guide"* yang berarti "menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Namun, tidak semua bentuk bantuan ataupun tuntunan adalah bimbingan.[1]

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian tetang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tetang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

---

[1]Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002) h. 1

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong".** Oleh mahasiswa atas nama Rislan., Nim 11.4.13.0607, jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama memeriksa dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 28 juli 2016 M
23 syawal 1437 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Nurwahida Ahmuddin, S.Ag.,MA	Sahril,SS.,M.Pd
Nip: 196912292000032002	Nip:198206132009121003

Bimbingan bisa berarti *bantuan* yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar *individu* yang di bimbing mencapai *kemandirian* dengan mempergunakan berbagai *bahan*, melalui *interaksi,* dan pemberian *nasihat* serta *gagasan* dalam suasana *asuhan* dan berdasarkan *norma-norma* yang berlaku.[2]

b. Pengertian Konseling

Menurur Homby istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberi saran dan nasihat. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru/konselor dengan klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahakn dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[3]

Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbale balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahliandan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.[4]

---

[2]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) h. 20

[3]*Ibid.*,7

[4]*Ibid.*, 25

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbale balik antara ke duanya untuk mengungkapakan masalah konseli, sehingga konseli mampu melihat sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.[5]

c. Pengertian bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian di dunia dan akhirat. Proses disini merupakan proses pemberian bantuan, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu, agar mampu hidup:

1) Selaras dengan petunjuk Allah

2) Selaras dengan ketentuan Allah

3) Selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.

Adapun perbedaan Bimbingan dan Konseling umum dengan bimbingan dan Konseling Islami menurut Thohari Musnamar, di antaranya :

---

[5]*Ibid.*, 26

1) Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islami menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
2) Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islami didasarkan atas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.
3) Konsep layanan Bimbingan dan konseling Barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islami meyakini adanya kehidupan sesudah mati
4) Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islami membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.[6]

Adapun landasan bimbingan dan konseling

---

[6]Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press. 1992) h. 9

Menurut Adz-dzaky ada beberapa hal hal yang perlu diketahui terkait dengan kehadiran Islam. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang utama.[7] Hal ini dipertegas dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah (2) ; 2 :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Terjemahnya :

> "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa".[8]

QS. At-Tin (95); 4 :

لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤

Terjemahnya :

> Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[9]

Menurut Tafsir al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewakan manusia dengan akalnya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.[10]

---

[7]Adz-dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001) h. 129

[8] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota Surabaya, 2002) h. 2

[9]*Ibid*., h. 903

[10]Abu Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy* (Semarang : Toha Putra. 1989) h. 341

Al-Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling Islami, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman Allah QS. Al-Isra (17) ; 82 :

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنَ وَنُنَزِّلُ ﴿٨٢﴾

Terjemahnya :

> Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian[11]

Menurut Tafsir Tematik Cahaya al-Qur'an, al-Qur'an merupakan mukjizat Muhammad SAW yang abadi, yang diturunkan Allah berbagai cahaya dan petunjuk. Di dalamnya terdapat obat bagi jiwa yang sakit karena penyakit hati dan penyakit kemasyarakatan, seperti akidah yang sesat dan menyingkap hati yang tertutup, sehingga menjadi obat bagi hati, seperti layaknya ramuan obat-obatan bagi kesehatan. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara[12]

2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan konseling menurut Tohirin, yaitu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri siswa, mengarahkan diri siswa sesuai dengan potensi

---

[11]*Ibid.*, h. 396

[12]Muhammad Ali Ash-sabhany, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001) h. 539

yang dimilikinya sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik terhadap diri sendirinya maupun lingkungannya.[13]

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.[14]

Dengan demikian, tujuan pelayan bimbingan dan konseling bertujuan agar klien dapat :

1) Merencakan kegiatan penyelesain studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
2) Mengembankan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya se optimal mungkin.
3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
4) Mengatasi hambatan dengan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.[15]

b. Manfaat Bimbingan dan Konseling

---

[13]*Ibid.*, h. 36

[14]*Ibid.*,h. 57

[15]Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012) h. 100

1) Bimbingan konseling akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.
2) Bimbingan konseling juga membantu menurunkan bahkan menghilangkan tingkat tingkat stress dan depresi yang kita alami karena kita dibantu untuk mencari sumber stress tersebut serta dibantu pula mencari cara penyelesaian terbaik dari permasalahan yang belum terselesaikan itu.
3) Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
4) Perkembangan personal akan meningkat secara positif karena adanya bimbinga konseling.[16]

3. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pandangan Islam

Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki, dan para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mampu memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu dan daya setan. Sebagaimana firman Allah SWT, QS. Al-Asr (103) ; 1-3 :

---

[16]http://tholearies.blogspot.com/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html, diakses tanggal 21 Desember 2015

وَٱبِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَعَمِلُواْ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ إِلَّا ۝٢ خُسۡرٍ لَفِي ٱلۡإِنسَٰنَ إِنَّ ۝١ وَٱلۡعَصۡرِ

۝٣ بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَ

Terjemahnya :

> Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. [17]

Dengan kata lain, manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Allah berfirman dalam QS. Ar-ra'd (13) ; 27 :

مَنۡ إِلَيۡهِ وَيَهۡدِيٓ يَشَآءُ مَن يُضِلُّ ٱللَّهَ إِنَّ قُلۡ رَّبِّهِۦ مِّنۡ ءَايَةٌ عَلَيۡهِ أُنزِلَ لَوۡلَآ كَفَرُواْ ٱلَّذِينَ وَيَقُولُ

۝٢٧ أَنَابَ

Terjemahannya :

> Dan orang-orang kafir berkata, 'mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari tuhannya?' katakanlah (Muhammad), sesunggunya Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki dan member petunjuk orang yang bertaubat kepadanya.[18]
>
> Dari ayat-ayat tersebut, dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan

ada pula jiwa yang menjadi takwa, bergantung pada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukan agar manusia selalu mendidik diri sendiri ataupun orang lain. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai "bimbingan"

---

[17] *Ibid* ., h. 913

[18] *Ibid.*, h. 340

dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW, menyuruh umat muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walupun satu ayat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance)* dalam pandangan psikologi. Islam memberi perhatian pada proses bimbingan.[19]

B. *Tinjauan Tentang Perilaku Agresif*

1. Pengertian Perilaku Agresif

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya,tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian terbesar dari perilaku arganisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistis. Pandangan semaca ini umumnya merupakan pandangan yang bersifat behavioritis. Berbeda dengan pandangan kaum behavioris adalah pandangan dari aliran kognitif, yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku

---

[19]*Ibid.*, h. 247

a. Agresivitas sebagai perilaku bawaan.

Menurut teori ini agesivitas merupakan instink makhluk hidup. Teori ini terbagi dalam tiga kelompok, yaitu teori psikoanalisis, teori etologi, dan teori sosiobiologi.[23]

1. Teori Psikoanalisis

Sigmund Freud, seorang tokoh psikoanalisis mengklasifikasikan instink individu ke dalam dua bagian, yaitu; instink kehidupan dan instink kematian. Instink kehidupan (*life instinct* atau disebut juga *eros*) mengandung energi konstruktif dan seksual, sedangkan instink kematian (*death intinct* atau disebut *thanatos*) mengandung energi destruktif.[24]

Pengungkapan hasrat terhadap kematian dapat berupa agresi diri atau tindakan menyakiti diri sendiri sehingga bunuh diri. Meskipun demikian, karena pada diri manusia juga terdapat instink hidup maka hasrat terhadap kematian tidak serta merta diungkapkan secara langasung oleh individu. Pengungkapan lain hasrat terhadap kematian adalah ditujukan keluar dirinya, yaitu berujung agresi terhadap orang lain, baik itu berupa kecenderungan yang mengarah kepada tindakan atau perbuatan yang menyebabkan rasa sakit, melukai, merusak, dan tindakan lain yang merusak, yang membawa efek negatif bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.[25]

---

[23]Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*,(Semarang : Syiar MediaPublishing, 2008) h. 22

[24]*Ibid.*, h. 23

[25]*Ibid.*

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Rislan, NIM 11. 4.13.0607 dengan judul ''Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong '' yang telah di munaqasyahkan oleh dewan penguji Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 januari 2016 M, Di pandang bahwa Skripsi di terimah sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana S,Sos pada Fakultas Ushuludin Adab dan Da'wah Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Nurasia Munir, S.Pd.I., M.Pd.	
Pembimbing I	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing II	Sahril, S.S., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Lukman S. Taher, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

Rektor IAIN Palu

Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Nip. 19630101 199103 1 007

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah

Dr. H. Saude, M.Pd
Nip. 19631231 199102 1 004

2. Teori Etologi

Lorenz, sebagai tokoh etologi berpendapat bahwa agresivitas adalah instink berkelahi yang dimiliki oleh makhluk hidup yang ditujukan pada spesies yang sama. Perkelahian di antara anggota spesies tidaklah merupakan kejahatan, karena fungsinya untuk menyelamatkan kehidupan salah satu spesies terhadap gangguan atau ancaman dari spesies yang lain. Dengan demikian angresivitas yang merupakan perilaku naluriah memiliki nilai survival bagi organisme.[26]

3. Teori Sosiobiologi

Dalam pandangan teori sosiobiologi, dalam hal ini Barash menyatakan bahwa perilaku sosial, sama halnya dengan struktur fisik dipengaruhi oleh evolusi. Menurut teori ini, makhluk hidup dari berbagai spesies cenderung menunjukan pola-pola perilaku sosial tertentu demi kelangsungan hidupnya. Makhluk melakukan tindakan agresi karena fungsi tindakan tersebut sebagai usaha untuk penyesuaian dirinya.[27]

b. Agresivitas sebagai ekspresi frustasi

Agresivitas menurut kelompok ini tidak ada sangkut pautnya dengan masalah instink, tetapi ditentukan oleh kondisi-kondisi ekstenal (frustasi), sehingga kondisi tersebut akan menimbulkan motif yang kuat pada seseorang untuk bertindak agresi. Salah satu teori yang diajukan oleh kelompok ini adalah teori frustasi agresi, yang dipelopori oleh Dollard dan koleganya. Menurut kelompok tersebut frustasi selalu

---

[26]*Ibid.*, h. 24

[27]*Ibid.*

akibat ketidakmampuan anak dalam memproses informasi sosial. ketidakmampuan inilah yang kerap menimbulkan perilaku agresif.[32]

2. Jenis-Jenis perilaku

Menurut Bimo Walgito, perilaku manusia dapat dibedakan menjadi refleksi dan non refleksi. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis.Stimulus yang diterima organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari sifat manusia. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar; gerak lutut bila kena sentuhan palu; menarik jari bila kena api dan sebagainya.

Perilaku non refleksi adalah perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang terintegrasi (integrated), yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan bukan bagian demi bagian.[33]

---

[32]*Ibid.*

[33]Bimo Walgito,*Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982) h.12-13

Setiap manusia memiliki perilaku. Perilaku merupakan cermin dari diri manusia itu sendiri. Perilaku timbul dari motif yang ada di dalam manusia. Perilaku merupakan tindakan-tindakan atau reaksi-reaksi yang dilakukan suatu objek atau organisasi yang dapat bersifat sadar atau tidak sadar, terus terang atau diam-diam, sukarela atau tidak sukarela. Jika ditelusuri, perilaku manusia yang bersifat nonrefleksi terdiri atas beberapa macam, yaitu :

a. Agresi : individu menyerang objek frustasi. Apabila mendapatkan kepuasan, maka ia akan mengulanginya
b. Menarik diri (regresi) : mekanisme yang dilakukan seseorang yang apabila mendapatkan konflik akan menarik diri dari pergaulan
c. Fantasi : perilaku menarik diri dengan berkhayal/berfantasi, melamun
d. Negativisme : perilaku seseorang yang selalu bertentangan dengan otoritas orang lain dengan perilaku tidak terpuji
e. Sikap mengkritik orang lain dengan cara agresif
f. Denial : perilaku penolakan terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan
g. Supresi : menekan konflik yang tidak dapat diterima dengan cara tidak mau memikirkan hal-hal yang kurang menyenangkan dirinya.
h. Reaksi konversi : mengalihkan konflik ke alat tubuh atau mengembangkan gejala fisik. Misalnya orang yang grogi sering selalu mau buang air kecil.
i. Introyeksi : memasukkan ke dalam pribadi sifat-sifat dari pribadi orang lain. Misalnya orang yang suka pada orang lain, berusaha menjdi dirinya.

j. Proyeksi : mekanisme perilaku dengan menempatkan sifat-sifat batin sendiri pada objek di luar diri atau melemparkan kekurangan sendiri pada orang lain. Misalnya si a benci si b tapi si a bilang si b benci saya

k. Sublimasi : perilaku yang senantiasa menyelesaikan konflik dengan cara melampiaskan kepada hal-hal yang positif, misalnya ke masjid, dan lain-lain.

l. Over compensation / reaction formation : seseorang yang gagal mencapai tujuan dan tidak ingin mengakui tujuan pertama dengan melupakan dan melebih-lebihkan tujuan kedua yang biasanya berlawanan dengan tujuan pertama

m. Kompensasi : seseorang yang tidak mempereoleh kepuasan di bidang tertentu, tetapi ia akan menonjolkan dirinya di bidang lain. Misalnya tidak mampu fisika tetapi menonjol di ips

n. Identifikasi : seseorang yang menghadapi orang lain dengan cara menjadi diri orang lain tersebut

o. Rasionalisasi : usaha menghindari konflik dengan cara membuat alasan yang rasional.

p. Mengisar (displacement) : pemindahan perilaku kepada perilaku yang lain bentuknya kepada objek lain. Misalnya perawat yang salah di marahi dokter, kemudian perawat tsb memarah-marahi pasiennya. ntasi (dalam angan-angannya, seakan-akan ia dapat mencapai tujuan yang didambakannya).[34]

---

[34] http://adhisubay.blogspot.co.id/2012/03/jenis-jenis-perilaku-individu.html. diakses tanggal 11 Januari 2016

3. Macam-macam Agresi

Menurut Myers agresi dibedakan menjadi dua, yaitu : *(1)Hostile aggression is aggression driven by anger and performed as an end in itself (also called affective aggression) (2) Instrumental aggression is aggression that is a means to some other end.*[35] Artinya, perilaku agresif dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Agresif *Hostile* adalah agresi yang ditimbulkan karena perasaan marah dan ditunjukkan sebagai suatu pertahanan diri (atau disebut juga agresi afektif), (2) agresif *instrumental* yaitu agresi untuk melawan orang lain, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dapat dibedakan berdasarkan niat dari seseorang yang memiliki perilaku agresif itu sendiri, apakah seseorang itu menunjukkan perilaku agresif karena marah, atau karena membela diri.

Suatu Perilaku disebut sebagai agresif hostile, ketika seseorang yang melakukan perilaku tersebut sedang berada pada keadaan terancam, sehingga Ia melakukan agresif sebagai wujud membela diri. Sedangkan Perilaku agresif instrumental terjadi jika seseorang melakukan perilaku agresif dikarenakan kesengajaan, bukan karena faktor membela diri, melainkan murni karena ingin mencelakakan orang lain

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk dari perilaku agresi dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Medinus dan Johnson dalam Dayakisni dan Hudaniah mengelompokkan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

---

[35]David G Myers, *Social Psychology-8th ed.* (New York : Higher Education, 2005) h. 381

1) Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2) Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.[36]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif adalah sangat beragam, sehingga untuk memudahkannya digolongkan menjadi empat macam kategori, yaitu menyerang secara fiisk, menyerang suatu objek, secara verbal atau simbolis, dan yang terakhir pelanggaran terhadap hak milik. Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif adalah ekspresi agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit/ luka pada objek atau sumber frustasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor dan bentuk-bentuk lain yag sifatnya verbal/lisan.[37]

Berdasarkan pendapat Supriyo tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku agresif siswa terbagi menjadi dua bentuk, yaitu agresif fiisk dan agresif verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Richardson dalam BarbaraKrahe yang mengatakan bahwa terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat

---

[36]Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi*……h. 212

[37]Supriyo, *Studi Kasus* ……h. 69

digunakan sebagai indikator perilaku agresif."[38] Jadi, dapat dipahami bahwa perilaku agresif dibedakan menjadi dua yaitu agresi verbal dan non verbal.

Sementara itu, Delut dalam Dayakisni dan Hudaniah juga berpendapat tentang bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu sebagai berikut :

1) Menyerang secara fisik (memukul, merusak, menendang),
2) Menyerang dengan kata-kata,
3) Mencela orang lain,
4) Menyerbu daerah lain,
5) Mengancam daerah lain,
6) Main perintah,
7) Melanggar milik orang lain,
8) Tidak mentaati perintah,
9) Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu,
10) Bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan
11) Menyerang tingkah laku yang dibenci.[39]

Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh seseorang pasti berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku agresif verbal, ada yang memiliki perilaku agresif non verbal, atau bahkan ada yang memiliki kedua bentuk perilaku agresif tersebut. Agesivitas yaitu agresivitas secara fisik dan verbal, secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga kalsifikasi tersebutmasing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk agresivitas.[40] Bentuk-bentuk agresivitas tersebut , yaitu :

---

[38]Barbara Krahe, *Perilaku Agresi,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) h. 28

[39]Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi*.....h. 212

[40]Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang : Syiar MediaPublishing, 2008) h. 19

1. Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit.
2. Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain.
3. Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikan jalan untuk orang lain.
4. Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu.
5. Agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul.
6. Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain.
7. Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain.
8. Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secar tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.[41]

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk-bentuk agresifitas adalah agresif verbal atau fisik terrhadap objek yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dengan intensitas secara aktif atau pasif.

5. Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Setiap perilaku baik itu bersifat agresif maupun non-agresif pasti ada faktor pendorong atau penyebabnya. Penyebab tersebut bersifat kompleks, tidak tunggal, melainkan kumulatif dari berbagai faktor. Faktor penyebab perilaku agresif disampaikan oleh Zainudin Mu'tadin dalam Supriyo, terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif pada diri seseorang antara lain:

1) Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.

---

[41] *Ibid*,.h. 13

2) Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi.
3) Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi.
4) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
5) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
6) Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
7) Kesenjangan generasi, yaitu adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung.Kegagalan komunikasi orangtua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.
8) Lingkungan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di kota besar. Misalnya di perempatan jalan dalam antrian lampu merah biasanya didatangi pengamen cilik yang jumlahnya lebih dari satu orang yang berdatangan silih berganti. Bila anak tersebut tidak diberi uang, biasanya anak tersebut akan memaksa dengan cara mengetuk-ngetuk pintu kendaraan atau mungkin mencaci pengendara.[42]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi pribadi anak baik kondisi fisik maupun psikis yang mampu mempengaruhi keadaan emosional anak. Faktor internal meliputi : Gen atau faktor keturunan , kimia darah, sistem otak, perasaan kecewa dan amarah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar diri pribadi anak yang mempengaruhi kondisi anak. Faktor eksternal meliputi : Ejekan atau hinaan dari teman-teman anak yang memicu emosi, kesenjangan generasi, dan lingkungan tempat tinggal.

---

[42]Supriyo, *Studi Kasus*……h. 69

C. *Remaja*

1. Pengertian Remaja

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata benda, *Adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.[43] Secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun dan masa remaja akhir bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun – 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian, akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.[44]

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang

---

[43]E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan……*, h.206

[44]*Ibid.*, h.206

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya bagi Allah swt. Penguasa alam semesta, zat yang maha sempurna, tiada kekuasaan apapun yang dapat menandingi kekuasaan-Nya, puji syukur senantiasa Penulis panjatkan kepada-Nya karena rahmat dan hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial Islam (S.Sos.I) di IAIN palu.

Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya Rasul yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Berkat bantuan dan bimbinganNya dan dorongan dari berbagai pihak maka penulis mengucapkan banyak terimah kasih dan hanya ungkapan serta doa yang penulis berikan, semoga Allah swt, membalas semua kebaikan dan menyinari jalan yang diridhoiNya

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan banyak terimah kasih kepada :

melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.[45]

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar.[46] Menurut Soedjono Soekanto, golongan remaja termasuk kalangan yang tradisional. Artinya, keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara karena berada di antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua.[47] Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi psikis maupun fisiknya.[48]

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Status orang dewasa sebagai status primer, artinya status ini diperoleh berdasarkan kemampuan dan usaha sendiri. Status anak adalah status diperoleh (*derived*), artinya tergantung dari pada apa yang diberikan oleh orang tua (dalam masyarakat). Sedangkan remaja ada dalam status interim sebagai akibat dari

---

[45]*Ibid.*, h.208

[46]*Ibid.*, h.212

[47]Soedjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.*(Jakarta : Rineka Cipta, t.th.) h.51

[48]F. J Monks, dkk, *Psikologi Pengantar* …., h.259

pada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya.[49]

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (usia 13 sampai dengan 16 tahun) dan bisanya masa ini dianggap sebagai periode badai dan tekanan.

2. Ciri-ciri Remaja

Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja adalah "Teenagers" (anak usia belasan tahun). Masa remaja awal, terdapat gejala-gejala "*negative phase*", sehingga periode pubertas khususnya sering disebut sebagai "negative phase." Gejala-gejala *negative phase* adalah keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, mulai timbul minat pada lawan seks dan kesukaan berkhayal.[50]

Di samping gejala-gejala *negative phase* di atas, adapun ciri khas remaja awal adalah sebagai berikut :

---

[49]F. J Monks, dkk, *Psikologi Pengantar* …., h.206

[50]A. Mappiare, *Psikologi Remaja* (Cet. III ; Surabaya : Usaha Nasional, 2000) h. 32

a. Ketakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Masa ini sebagai perasaan yang sangat peka; remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya (storm and stress). Sikap dan sifat remaja menjadi tidak stabil; sesekali sangat bergairah bekerja dan kemudian tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meladak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin diri berganti rasa ragu diri yang berlebihan. Ketaktekunan cita-cita, pendidikan dan lapangan kerja tidak dapat direncanakan dan ditentukan termasuk ciri dari remaja. Terlebih lagi dalam persahabatan dan "cinta," rasa bersahabat sering bertukar menjadi senang, ketertarikan pada lain jenis suka "loncat-loncat" atau "cinta monyet."[51]

b. Sikap moral

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendeteksi lawan seks. Remaja juga memiliki keberanian untuk menonjolkan "sex appeal" serta keberanian dalam pergaulan dan "menyerempet" bahaya. Keadaan tersebut sering menimbulkan masalah dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

c. Kecerdasan atau kemampuan mental

Kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna. Keadaan ini terjadi antara usia 12-16 tahun; usia 12 tahun kemampuan untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun, oleh sebab itu remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan pendapat sering terjadi dengan

---

[51]*Ibid.*, h. 32

orang tua, guru atau orang dewasa lain jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi dengan alasan yang masuk akal, remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

d. Status remaja awal yang sulit untuk ditentukan.

Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggungajawab kepada remaja dengan dalih "mereka masih kanak-kanak". Tetapi pada lain kesempatan, si remaja awal sering mendapat teguran sebagai "orang yang sudah besar" jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan. Akibatnya, si remaja awal pun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

e. Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja awal

Berdasarkan ciri-ciri yang telah diuraikan diatas, menjadikan remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang harus dihadapi. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyaknya masalah bagi remaja awal ini adalah berkurangnya bantuan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya; bukan karena orang dewasa mengabaikannya melainkan remaja tersebut yang menolak. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu, serta menurut mereka, orang dewasa disekitarnya terlalu tua

untuk dapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan berpikir dan status mereka.

f. Masa remaja adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalahnya dalam masa ini akan menjadikan orang "dewasa" yang bergantung.[52]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja awal adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dimana rentan usia antara 13-16 tahun dengan ciri khas terjadinya ketastabilan keadaan perasaan dan emosi; sikap moral; kecerdasan atau kemampuan mental; status remaja awal yang sulit ditentukan; banyak masalah yang dihadapi oleh remaja akhir dan masa yang kritis.

3. Perubahan-perubahan Masa Remaja

Adapun beberapa perubahan yang terjadi ketika seseorang memasuki masa remaja adalah :

---

[52]*Ibid.*, h. 33

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik mencakup dua hal, yaitu perubahan eksternal (tinggi, berat, proporsi tubuh, organ seks dan cirri-ciri seks sekunder) dan perubahan internal (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endokrin dan jaringan tubuh). Hanya sedikit remaja yang mengalami kateksis tubuh atau merasa puas dengan tubuhnya. Kegagalan mengalami kateksis tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri selama masa remaja.[53]

b. Perubahan emosi

Seperti yang telah dijelaskandi atas, secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak, mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.[54]

Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah dengan membicarakan pelbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Keterbukaan, perasaan dan masalah pribadi dipengaruhi sebagai oleh rasa aman

---

[53]E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*.....h.210

[54]*Ibid.*, h. 212

dan hubungan sosial dan sebagian oleh tingkat kesukaannya pada orang sasaran, yaitu orang yang kepadanya remaja mau mengutarakan pelbagai kesulitannya.

c. Perubahan sosial

Salah satu perubahan masa remaja yang tersulit yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.[55]

d. Perubahan moral

Ketika seseorang memasuki usia remaja, remaja tersebut diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus di masa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Selain itu, remaja harus mengendalikan perilakunya sendiriyang sebelumnya menjadi tanggung jawab orangtua dan guru.[56]

Ada dua kondisi yang membuat penggantian konsep moral khusus ke dalam konsep yang berlaku umum tentang benar dan salah lebih sulit dari pada seharusnya, yaitu kurangnya bimbingan dalam mempelajari bagaimana membuat konsep khusus berlaku umum dan jenis disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri, beberapa

---

[55]*Ibid.*, h.213

[56]*Ibid.*, h.225

diantaranya merupakan akibat dari perubahan fisik, psikologis yang terjadi selama masa remaja.[57]

e. Perubahan kepribadian

Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruhnya pada konsep diri, beberapa diantaranya merupakan akibat dari perubahan fisik, psikologis yang terjadi selama masa remaja. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.[58]

Selain mengalami perubahan di atas, remaja juga menghadapi beberapa masalah. Menurut Soedjono Soekanto, secara umum persoalan-persoalan yang dihadapi remaja berkisar pada masalah pribadi dan yang khas remaja. Masalah pribadi antara lain mencakup :

1) Persoalan yang dihadapi di rumah, misalnya masalah disiplin, hubungan dengan anggota lainnya.
2) Masalah yang dihadapi di sekolah, misalnya hubungna dengan para guru, nilai-nilai,kegiatan ekstra kulikuler, pola ketrampilan.
3) Persoalan kondisi fisik, misalnya kesehatan individual, kesehatan sosial.
4) Masalah penampilan, misalnya ketampanan, kecantikan, pola berpakaian.
5) Perasaan, misalnya sikap murung, mudah marah.
6) Masalah penyesuaian sosial, misalnya pergaulan dengan teman sebaya, kepemimpinan.
7) Persoalan nilai-nilai, misalnya moralitas,soal seksual, pergaulan.

---

[57] *Ibid.*, h.235

[58] *Ibid.*, h.235

8) Masalah rasa khawatir, misalnya rasa berbahaya, kekecewaan.[59]

Masalah-masalah pribadi tersebut berkaitan erat dengan persoalan khas remaja, misalnya masalah kemandirian, hak dan kewajiban, kebebasan.[60]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa perubahan yang terjadi ketika seseorang memasuki masa remaja adalah perubahan fisik; perubahan emosi; perubahan sosial; perubahan moral dan kepribadian. Setelah remaja menghadapi beberapa perubahan yang telah dipaparkan di atas, maka akan menghadapi beberapa masalah yang berkisar pada masalah pribadi dan yang khas pada remaja, di antaranya persoalan yang dihadapi di rumah ; di sekolah ; persoalan kondisi fisik ; masalah penampilan ; perasaan ; masalah penyesuaian sosial ; persoalan nilai-nilai serta masalah kekhawatiran.

D. *Konsep Orang Tua*

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu iktan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hokum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah

---

[59]Soedjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.50

[60]*Ibid.*, h.51

orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidikan akdengan penuh tangungjawab dan dengan kasih sayang. Orangtua (keluarga) yang bertanggungjawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Dalam keluarga orangtua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktu anak sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12tahun), terutama peran seorang ibu. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orangtua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya.

Orang tua lah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensiafektif, disamping itu orangtua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari member makan dan penghidupan yang layak. Dan, itu semua merupakan beban dantanggungjawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orangtua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah. Demikianlah orangtua menjadi factor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, social kemasyarakatan maupun tinjauan individu.[61]

Jadi, pembinaan dalam rumah tangga merupakan tugas pokok orang tua bahkan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitu pentingnya orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya Syauqi dalam Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa :

Bukanlah anak yatim itu

---

[61]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : PustakaPelajar,2005) h. 318

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda H. Rusdin L dan Ibunda HJ Rita yang dengan ikhlas telah membesarkan dan memberikan pendidikan penulis dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Zainal Abidin M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu, yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr.H. Saude, M.Pd selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu nurwahida Almuddin, S.Ag.,M.A, selaku ketua jurusan dan bapak Sahril, S.S., M.Pd selaku sekertaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam preses Pembelajaran.
5. Ibu nurwahida Almuddin, S.Ag.,M.A, dan Sahril, S.S., M.Pd juga selaku Dosen Pembimbing I dan II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis
6. Bapak Ramin Djasim Kepala Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian baik berupa data dokumen dan wawancara bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk teman dekat Indri Fatika Sari yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan bantuanya untuk meraih impian penulis.

Seorang anak yang kedua orang tuanya
Telah pergi dari kesusahan hidup
Dan meninggalkannya dalam keadaan hina.
Sesungguhnya anak yatim itu
Adalah anak yang mendapatkan
Seorang ibu yang mengabaikannya
Atau seorang ayah yang sibuk.[62]

Oleh karena itu, setiap orang tua dalam keluarga muslim harus ikut terikat dengan norma-norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi-fungsinya sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rahmat sebagai berikut :

1. Fungsi ekonomis, keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri, yang disitu anggota-anggota keluarga mengkomsumsi barang-barang yang diproduksinya.
2. Fungsi sosial, keluarga memberikan pretise dan status kepada anggota-anggotanya.
3. Fungsi edukatif, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
4. Fungsi protektif, keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis, dan fisiko/sosial.
5. Fungsi religius, keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
6. Fungsi rekreatif; keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
7. Fungsi afektif; keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.[5]

---

[62]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatu Al-Aulad fi Al-Islam* diterjemahkan oleh Anwar Rasyidi dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang : Asy-Syifa, 1981) h. 696

[5]Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif,* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1988), h. 121

Apabila setiap orang tua menjalankan fungsi tersebut, maka tatanan keluarga sampai kepada masyarakat, bangsa dan Negara pasti akan menjadi baik dan kokoh. Hal ini disebabkan karena untuk membentuk suatu komunitas masyarakat yang baik, harus dimulai dari masing-masing rumah tangga. Dengan kata lain, jika setiap orang tua memberikan pendidikan dan pembinaan yang baik kepada generasi penerusnya, maka dijamin akan melahirkan suatu masyarakat yang baik pula. Sebaliknya, jika setiap orang tua tidak mengabaikan tugas dan fungsinya, maka kehancuran Negara pasti akan menjadi sebuah keniscayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif, yakni mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel.[1] Penelitian ini menggambarkan tentang upaya bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Namun demikian, sebelum penulis terjun ke lokasi, terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas. Proses pengkajian teoritis ini dilakukan pada beberapa tulisan atau referensi relevan yang sempat ditemukan oleh penulis. Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya, indikator disusun sebagai instrumen yang dalam hal ini berupa daftar obsevasi, dan wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menilai kelebihan dan kelemahan yang selanjutnya disempurnakan.

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 310.

B. *Pendekatan Penelitian*

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang dipilih adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena penulis akan melihat secara langsung fenomena bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi. Fenomena yang akan menjadi fokus perhatian penulis adalah fenomena bimbingan konseling Islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi.

C. *Lokasi Penelitian*

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi.

D. *Kehadiran Peneliti*

Semua penelitian yang dilakukan pasti mencari data yang sah dan akurat untuk menjawab permasalahan. Oleh karena itu, seorang peneliti harus berada di lokasi yang menjadi tempat penelitiannya agar dapat melihat secara langsung objek penelitian yang akan diamati. Berkait dengan hal tersebut, maka dalam konteks penelitian ini, penulis akan langsung terjun ke lokasi penelitian. Di lokasi penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan sekaligus pengumpul data secara langsung dari lapangan.

E. *Sumber Data*

Telah dipahami bersama bahwa penelitian akan bekerja dengan data. Begitupula dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini diambil dari para konselor, remaja dan beberapa orang tua. Konselor dan remaja merupakan sumber data utama dan para orang tua menjadi sumber data sekunder.

Penentuan konselor dan remaja sebagai sumber data utama karena kedua komponen saling terkait langsung. Konselor sebagai orang yang berupaya menerapkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dalam menangani masalah remaja dan remaja sebagai orang yang terteliti .

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif secara umum menggunakan observasi untuk mengenali peta kehidupan sosial yang tampak kepermukaan (sebagai fenomena sosial). Mengenal peta kehidupan sosial tersebut amat penting karena fenomena sosial itulah yang perlu dipahami atau dijelaskan, ada makna apa yang tersembunyi di baliknya.[2]

---

[2]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), h. 128.

Observasi atau pengamatan difokuskan pada upaya bimbingan konseling islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi.

Jenis pengamatan yang digunakan adalah *nonpartisipant*. Penggunaan teknik pengamatan *nonpartisipant*, dimaksudkan agar mereka yang diobservasi, dapat memunculkan perilaku alamiah karena mereka tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Untuk menunjang keberhasilan pengumpulan data melalui pengamatan, penulis menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan variabel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dilakukan secara seksama kepada informan utama yang dapat memberikan berbagai informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informan ini adalah konselor, remaja, dan orang tua.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri atas dokumen dengan cara mengumpulan informasi tertulis yang berisi dokumen mengenai kondisi yang terjadi di sekitar objek penelitian termasuk foto-foto yang menggambarkan aktifitas upaya bimbingan konseling islam dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi.

G. *Analisis Data*

Data yang sudah terkumpul, penulis olah dengan cara :

Dari data yang diperoleh melalui teknik kepustakaan dan teknik lapangan, maka penulis menganalisa data tersebut dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum.[3]
2. Display data, yaitu menganalisa data dengan mengawali dari masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus. [4]
3. Verifikasi data, yaitu menganalisa data dengan cara membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian mengambil suatu kesimpulan.[5]

H. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Melalui teknik ini, penulis betul-betul memeriksa dan meng-*crosscek* data observasi, dan wawancara. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet. IV; Bandung: CV.Alfabeta, 2008), h. 75

[4]*Ibid*

[5] *Ibid*

sebelumnya. Manakala ada data yang diragukan, maka penulis tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

I. *Tahapan-Tahapan Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Secara garis besarnya, tahapan penelitian terdiri atas dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan tahapan tersebut, di antaranya :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis melakukan studi kelayakan atau survey lokasi. Tujuan penulis melakukan survey ini untuk mencari permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dari survey ini, penulis menemukan permasalahan sebagaimana yang diangkat dalam penelitian ini.

Selanjutnya, permasalahan pokok yang ditemukan, dinarasikan dalam bentuk judul penelitian untuk diajukan ke ketua jurusan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendsapatkan persetujuan, penulis menyusun proposal penelitian.

Dalam menyusun proposal penelitian, memasuki tahap pengumpulan data secara teoritis. Kajian ini disebut *library research* atau meneliti melalui pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pengkajian pustaka dilakukan dengan teknik pengutipan, baik pengutipan langsung maupun pengutipan tidak langsung. Bahkan terkadang penulis melakukan komparasi antarpendapat kemudian penulis melakukan analisis dengan menyusun redaksi sendiri.

Setelah proposal utuh dan mendapatkan persetujuan oleh pembimbing, penulis mengajukan seminar proposal. Setelah mendapatkan pengesahan dalam ujian proposal, penulis menyusun instrumen penelitian. Hal ini dilakukan agar setelah berada di lokasi penelitian, pengambilan data tidak terkendala. Namun, sebelum penulis terjun ke lokasi penelitian, penulis mengurus beberapa persayaratan teknis, misalnya surat izin penelitian dari pemerintah setempat.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan dilakukan, penulis melangkah ke tahap selanjutnya, yakni pelaksanaan penelitian di lapangan. Sebelum melakukan penelitian di lokasi, terlebih dahulu penulis memperkenalkan diri dan menyerahkan surat izin dan proposal penelitian kepada pihak yang berwenang di lembaga tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis melakukan pencarian data yang berkaitan dengan permasalahan.

Data yang ditemukan di lapangan dianalisis dengan teknik sebagaimana yang tercantum pada bagian D ; analisis data. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data. Setelah data dianggap valid, maka penulis mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Dan Kondisi Desa Toraranga Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong*

1. Sejarah Desa Toraranga

Desa Toraranga sebelum berdiri atau di mekarakan adalah merupakan bagian dari wilayah desa silanga, yang pada waktu sebelum di mekarkan di kenal dengan nama Manjolae (dusun I desa silanga).

Pada anggal 25 agustus tahun 2007 tokoh masyarakat desa silanga membentuk panitia pemekaran desa yang diketahui oleh bapak Ramin Djasim, maka dengan itu panitia pemekaran desa mengajukan permohonan tentang pemekaran Desa kepada Bupati Parigi Moutong pada tanggal 31 Agustus tahun 2007 dengan beberapa persyaratan di antaranya tentang nama, maka berdasarkan hasil musyawarah desa beserta panitia pemekaran pada tanggal 26 agustus 2007 dimana peserta musyawarah menyepakati nama desa dengan sebutan nama Toraranga.

Dengan demikian, berdirilah Desa Toraranga secara definitif diresmikan pada tanggal 21 januari 2008, berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 21 Tahun 2007 tentang pembentukan desa defitif yang termuat dalam pasal 10 ayat(1).

Sementara Desa Toraranga berasal dari nama tempat permukiman masyarakat yang berada di pesisir pantai Desa Silanga pada zaman penjajahan belanda yang

8. Rekan-rekan mahasiswa dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan atas segala bantuan-Nya baik berupa moril maupun materil, penulis tidak lupa berdoa semoga Allah swt. Memberikan pahala yang berlipat ganda.
9. Kakak dan adik-adik yang saya cintai, yang juga sementara menyelesaikan sekolah dan kuliah-Nya,yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu,28 Juli 2016 M
23 syawal 1437 H.

Penulis

RISLAN
Nim11.4.13.0607

Kaur Kesra : Asnawir

Kaur Umum : Puput

Kadus I : Warni

Kadus II : Ardin

Kadus III : Madin

2. Data Potensi Sumber Daya Alam Desa Toraranga

a. Potensi Umum

1). Batas wilayah

Tabel I

Batas Wilayah Desa Toraranga

NO	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah utara	Siniu	Siniu
2	Sebelah selatan	Silanga	siniu
3	Sebelah timur	Teluk tomini	laut
4	Sebelah barat	Labuan toposo	labuan

Sumber Data Umum Desa Toraranga Tahun 2016

2) Luas Wilayah menurut penggunaanya

Tabel II

Luas Wilayah Menurut Penggunaanya

1	Luas Permukiman	450	Ha/m2
2	Luas Persawahan	33	Ha/m2
3	Luas Perkebunan	633	Ha/m2
4	Luas Kuburan	0,5	Ha/m2
5	Luas pekarangan	159	Ha/m2
6	Luas Taman	-	Ha/m2
7	Perkantoran	0,5	Ha/m2
8	Luas prasarana umum lainya	143	Ha/m2
	Total Luas	1,419	Ha/m2

Sumber Data Umum Desa Toraranga Tahun 2016

3) Tanah Dan Perkebunan

Tabel III

Tanah Perkebunan

NO	TANAH PERKEBUNAN

1	Tanah Perkebunan Rakyat	-	Ha
2	Tanah Perkebunan Negara	-	Ha
3	Tanah Perkebunan Swasta	-	Ha
4	Tanah Perkebunan Perorangan	633	Ha
5	Lainya (33/Sawah)	33	Ha
6	Total Luas	666	Ha

Sumber Data Potensi Alam Desa Toraranga Tahun 2016

4) Orbitasi Desa Toraranga

.

Tabel IV

Orbitasi Desa Toraranga

NO	ORBITASI		
1	Jarak keibukota kecamatan	4,5	Km
2	Lama Jarak Keibukota kecamatan dengan dengan kendaraan bermotor	5	Menit
3	Lama jarak tempuh keibukota kecamatan dengan jalan kaki	45	Menit
4	Kendaraan umum keibukota kecamatan	Tidak ada	-

Sumber Data Umum Desa Toraranga Tahun 2016

1	Jarak keibukota kabupaten	43	Km
2	Lama jarak keibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor	90	Menit
3	Lama jarak keibukota kabupaten dengan jalan kaki	-	Menit
4	Kendaraan umum keibukota kebupaten	Ada	-

Sumber Data Umum Desa Toraranga Tahun 2016

1	Jarak keibukota provisi	84	Km
2	Lama jarak keibukota provinsi dengan kendaraan bermotor	1,5	Jam
3	Lama jarak keibukota provinsi dengan jalan kaki	-	-
4	Kendaraan umum keibukota provinsi	2	Jam

Sumber Data Orbitasi Desa Toraranga tahun 2016

Selanjutnya Desa Toraranga dihuni 184 Kepala Keluarga (KK) Dengan jumlah Penduduk 703 jiwa maing-masing 363 jiwa laki-laki dan 340 jiwa perempuan dengan mayoritas penganut agamaa islam, untuk sektor lapangan pekerjaan

menunjukan bahwa sebagian petani kemudian di ikuti nelayan,Wiraswasta,tukang dan PNS. Di sektor kegiatan ekonomi kawasan cukup potensial, hal ini di karenakan desa toraranga berada di jalan poros trans-sulawesi.

5) Data Penduduk Desa Toraranga Tahun 2016

Ditinjau Dari segi Pemerintahan Desa Toraranga terbagi atas 3 (tiga) Dusun yaitu :

Tabel V

Data Penduduk Desa Toraranga

NO	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1	Dusun I Paranoa	121	93	214	-
2	Dusun II Manjolae	129	135	264	-
3	Dusun III Talenga	113	112	225	-
	Jumlah	363	340	703	-

Sumber data Penduduk Desa Toraranga tahun 2016

3. Letak Geografis Desa Toraranga Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

a. Topografi

Desa Toraranga terletak di kecamatan siniu arah selatan dengan zona Wilayah datar dan pegunungan namun cenderung didominasi kawasan lahan pegunungan, kondisi tersebut menempatkan kawasan desa toraranga rata-rata berada antara 0-28,5

meter di atas permukaan laut (DPL) dengan curah hujan mencapai 350 mm serta suhu udara sekitar 25^0 C;.

b. Kondisi Lingkungan.

Desa Toraranga terletak di bagian Utara Kabupaten Parigi Moutong atau tepatnya berada pada poros jalan Trans Sulawesi arah Utara Parigi ,dan secara fisik desa toraranga terletak pada Kawasan pesisir pantai Teluk Tomini.

4. Demografi Desa Toraranga Kec. Siniu Kab. Parigi moutong

Mengenal desa toraranga lebih dekat dilihat dari keadaan penduduk baik dari segi komposisi penduduk. Desa Toraranga dapat tumbuh lebih maju karena disebabkan dengan lancarnya arus trnsportasi ke ibukota Provinsi Sulawesi Tengah (Palu) yang berjarak 84 Km dan jarak ibukota kecamatan 1,5 Km sedangkan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 32 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan umum dalam waktu tempuh kurang lebih 1 jam.

Desa toraranga berdasarkan pendapatan penduduk tahun 2015-2016 jumlah penduduk desa toraranga 703 jiwa yang terdiri dari 194 Kepala Keluarga yang di huni dari berbagai etnis suku yang terdiri dari suku Kaili,Bugis, dan Jawa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, dapat dikatakan bahwa Desa Toraranga memiliki jumlah penduduk yang signifikan, oleh karena itu pekerjaan rumah dan tugas berat yang harus dipikirkan secara bersama-sama oleh Kepala Desa Toraranga dan seluruh jajaranya bagaimana kesejahteraan penduduk di Desa Toraranga tetap terjaga.

Desa Toraranga kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Mempunyai Visi,Misi Dan Tujuan Sebagai Beriukut :

a. Visi Desa Toraranga

Membangun Dan Mengembangkan Tenaga Kerja tingkat Desa yang bermutu, handal terampil,berwawasan wirausaha produktif buat Masyarakat.

b. Misi Desa Toraranga

Meningkatkan Mutu Layanan Kepada Masyarakat untuk Menghasilkan Masyarakat yang Lebih Maju.

c. Tujuan Desa Toraranga

1) Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan kepada masyarakat
2) Mengembangkan potensi Masyarakat di berbagai sektor
3) Mewujudkan Desa sebagai desa percontohan melalui pembangunan daerah sampai pembangunan nasional.

Untuk MengetahuiLebih Lanjut Mengenai Jumlah Masing-Masing dari sarana dan prasarana yang ada di desa toraranga, maka dalam hal ini dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

a. Keadaan sarana dan prasarana Desa Toraranga

Tabel VI

Sarana Dan Prasarana Desa Toraranga Tahun 2015/2016

NO	Jenis dan prasarana pendidikan	Jumlah	Ket.
1	Kantor Kepala Desa Toraranga	1	Baik
2	Ruang Kepala Desa Toraranga	1 Ruang	Baik
3	Ruang BPD Desa Toraranga	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kaur Desa Toraranga	1 Ruang	Baik
5	Ruang Pertemuan Desa toraranga	1 Ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan desa toraranga	1 Ruang	Baik
7	Ruang adimnistrasi desa toraranga	1 Ruang	Baik
8	Mushola Desa Toraranga	1	Baik
9	Mesjid Desa Toraranga	1	Baik
10	TPA Desa Toraranga	1	Baik
11	SDK Desa Toraranga	1	Baik

Sumber Data : Daftar inventaris Desa Toraranga Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong Tahun 2015/2016.

B. *Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong*

Telah dipahami bersama eksistensi bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu cara untuk memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia, terutama umat Islam. Betapa tidak, Islam datang sebagai rahmatan bagi seluruh alam. Konsekuensinya adalah agama Islam pasti memiliki nilai yang mampu meluruskan manusia yang berada pada jalan yang sesat. Hal ini lah yang dikemukakan oleh Bapak Hamu yang mengatakan bahwa keyakinan kita terhadap Islam sebagai rahmat pasti dapat memberikan kepada kita semua pencerahan dalam hidup dan kehidupan di dunia terlebih di akhirat. Saya meyakini bahwa Islam tidak saja merupakan rahmat, bahkan Islam dapat menjadi obat bagi umat Islam. Dengan dasar itulah saya selalu mengarahkan orang-orang yang "salah jalan", terutama pada anak remaja di desa ini.

Di desa ini, ada saja anak remaja yang berperilaku agresif terutama pada kedua orang tuanya dan melampiaskannya pada hal-hal yang negatif. Mereka kadang-kadang dengan masalah sepele saja tiba-tiba merespon dengan perilaku yang kurang elok. Apalagi kita sebagai umat beragama Islam. Oleh karena itu, saya senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan pada anak remaja yang berperilaku seperti ini. Remaja-remaja yang saya tanggulangi lewat bimbingan dan konseling sudah banyak dan Alhamdulillah cukup berhasil. Model pendekatan saya untuk menanggulanginya pada dasarnya sama saja dengan kasus-kasus sebelumnya, baik

Selain itu, cara saya memberikan bimbingan dan konseling adalah dengan senantiasa mendatangi rumah remaja yang saya bina. Upaya seperti ini saya lakukan manakala saya mengetahui bahwa anak remaja yang melakukan perilaku agresif dan telah meninggalkan rumahnya sebagai bentuk perlawanan. Di samping saya mendekati si remaja tersebut, saya juga mencoba menjadikannya sebagai teman. Dengan menjadi temannya, saya mudah mencari tahu sebab-sebab ia meninggalkan rumahnya dan terjerambab pada minuman keras. Pembicaraan tersebut sedikit-demi sedikit saya memberikan suluhan kepadanya sekaligus mencoba mengajaknya untuk bergabung pada kegiatan-kegiatan yang positif, seperti mengajaknya memasuki organisasi karang taruna.

Upaya saya tidak hanya berhenti di situ, saya juga mengunjungi rumahnya. Di samping mempererat tali silaturrahmi dengan orang tua remaja, saya juga mengumpulkan data atau informasi mengenai sebab-sebab anak berperilaku agresif, kebiasaan anak di rumah, latar belakang keluarga, dan kondisi lingkungan sekitar rumah.

Kunjungan rumah untuk memberikan pencerahan kepada remaja menurut pengalaman saya cukup efektif karena saya dapat informasi secara detail mengenai latar belakang si remaja, saya juga bisa memberikan bimbingan dan konseling kepada orang tuanya. Bimbingan dan konseling yang saya berikan kepada orang tuanya bertujuan agar orang tua bisa mamahami anaknya sendiri. Biasanya materi yang sering saya berikan kepada orang tua remaja berkisar pada cara mendidik, misalnya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan batasan Masalah 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Penegasan istilah 4
E. Garis Besar Isi Skripsi 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Bimbingan Konseling 8
B. Perilaku Agresif 17
C. Remaja 30
D. Orang Tua 39

BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Pendekatan Penelitian 44
C. Lokasi Penelitian 44
D. Kehadiran Peneliti 44
E. Data dan Sumber Data 45
F. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Analisis Data 47
H. Pengecekan Keabsahan Data 47
I. Tahap Penelitian 48

BAB 1V HASIL PENELITIAN 50
A. Gambaran Umum dan Kondisi Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong 50

orang tua tidak boleh membandingkan anaknya dengan anak lain, tidakmenista atau mengumpat anaknya dengan kata bajingan atau semacamnya.

Selain itu, saya juga mengatakan kepada orang tua agar sedikit memberikan keleluasaan pada anak ; jangan terlalu dikekang. Apalagi sampai memaksa anak untuk begini dan begitu. Saya selalu menegaskan agar orang tua mengintrospeksi dirinya dalam mendidik. Jangan selalu marah apalagi memberikan hukuman kepada anak-anaknya, sebab hal itulah yang sering memicu perasaan frustasi pada anak dan berakibat munculnya perilaku agresif menentang dirinya.[2]

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Hamu dapat dipahami bahwa remaja berperilaku agresif salah satu penyebabnya adalah dishamonisnya hubungan dengan orang tua mereka. Remaja menganggap bahwa orang tuanya tidak menyebangkan karena beberapa sebab, salah satu di antaranya ketika orang tuanya mengomeli dirinya bahkan memberikan hukuman kepada dirinya. Perasaan tidak menerima ini, remaja melampiaskannya dengan menyerang pula dengan sangat agresif. biasanya perilaku agersifitasnya diwujudkan dalam bentuk perang mulut dengan orang tuanya dan terkadang membuat kerusakan di dalam rumah. Dalam batas yang tidak terkendalikan, remaja lari dari rumah dan sering membuat onar di luar rumahnya sendiri.

---

[2]Hamu, Tokoh Agama/Pendidik Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, *wawancara* tanggal 4 Juni 2016 di Desa Toraranga

Bapak Hamu dalam menangani kasus remaja seperti ini memcoba memberikan bimbingan dan konseling dengan cara mendekati si remaja dan memberikan suluhan agar menyadari dirinya bahwa apa yang dilakukannya kurang baik. Selain memberikan pencerahan kepada remaja, Bapak Hamu juga mendatangi rumah remaja tersebut untuk memberikan pencerahan kepada orang tua remaja yang bermasalah. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dapat memberikan keseimbangan dan sekaligus menjadi jembatan antara si remaja dengan orang tuanya untuk saling mengintrospeksi diri, menyadari kesalahan masing-masing yang ujung-ujungnya saling mengerti dan berdamai.

Sejalan dengan langkah yang dilakukan oleh Bapak Hamu, Bapak H. Ilyas juga menangani remaja yang berperilaku agresif. Menurutnya, remaja sering melakukan perilaku agresif karena sering dimarahi oleh orang tuanya di rumah ; seolah-olah dia tidak dihargai dan tidak memiliki harga diri. Adanya sangkaan seperti ini membawa remaja membangkan terhadap orang tuanya. Setelah melakukan hal itu, remaja keluar dari rumahnya dan bergabung dengan teman-temannya melakukan kegiatan yang negative, seperti bermain game sepanjang hari. Bahkan terkadang sampai tengah malam. Tidak jarang pula remaja melakukan perilaku mengganggu orang lain dengan cara melempar rumah orang dan merusak barang-barang milik orang lain.

Upaya saya adalah mendekati dan membangun komunikasi dengán remaja yang bermasalah tersebut. Saya berusaha untuk mengajaknya untuk berbagi cerita. Di sela-sela cerita tersebut saya menyisipkan pesan-pesan moralitas yang sepantasnya

dimiliki oleh setiap manusia. Jika pendekatan ini sedikit agak rumit saya lakukan, maka saya mendekati kawan-kawan sebayanya. Melalui kawan sebayanya itulah saya masuk untuk saling berbagi. Begitulah seterusnya saya lakukan secara intensif sampai remaja tersebut bisa menyadari kesalahannya. Satu hal yang menjadi prinsip saya dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan adalah keteguhan hati saya dan tidak pantang menyerah. Saya selalu berharap dan berkeyakinan bahwa pasti ada jalan dan mereka juga adalah manusia. Hanya karena beberapa faktor, sehingga ia melakukan hal seperti itu. Satu di antaranya adalah mereka adalah anak-anak yang memasuki pancaroba ataupun pubertas yang baru mencari jati dirinya.

Di samping berkomunikasi dengan remaja, saya juga berusaha untuk membangun komunikasi dengan orang tuanya. Langkah ini saya lakukan dengan cara mendatangi rumah remaja yang saya suluh. Pada tataran ini saya memberikan pencerahan kepada orang tuanya berkaitan dengan cara mendidik dan menyikapi anak-anak remaja yang baru memasuki perubahan mental yang sangat mendasar. Biasanya saya memberikan informasi kepada orang tuanya agar tidak terlalu memanjakan anak-anak mereka secara berlebihan karena biasanya anak akan sulit dikontrol dan menjadi pemberontak. Selain itu, jika anak-anaknya menonton sebaiknya didampingi dan sedapat mungkin tidak menonton acara-acara kekerasan.

Saya juga mengingatkan agar orang tua remaja yang bermasalah tersebut agar memberikan keteladanan yang cukup karena anak-anak remaja mereka sedikit banyaknya akan meniru perilaku mereka. Bahkan saya menegaskan bahwa sesibuk apa saja pekerjaan mereka, mereka harus menciptakan dan memberikan

suasana gembira dalam rumah. Dengan begitu anak-anak mereka, terutama yang memasuki masa remaja merasa mendapatkan perhatian yang penuh dengan persahabatan ; bukan permusuhan. Suasana damai akan memudahkan untuk berkomunikasi dengan seluruh anggota keluarga, terutama anak remaja mereka yang sering berperilaku agresif.[1]

Pernyataan tersebut memberikan gambaran akan adanya upaya yang gigih yang dilakukan oleh pembimbing di desa toraranga kecamatan Siniu kab. Parigi Moutong. Mereka menyuluh tidak hanya pada remaja yang bermasalah, akan tetapi sampai kepada orang tua mereka, dengan harapan akan terbina hubungan yang komunikatif antara orang tua dan anak-anak remaja mereka. Dengan model suluhan dua arah, maka efektifitas bimbingan dan penyuluhan dapat tercapai karena antara kedua belah pihak akan saling mengetahui dan menyadari satau sama lain. Keharmonisan rumah tangga juga akan tercipta bahkan bisa mencapai derajat *sakinah mawaddah wa rahmah*.

C. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong*

1. Faktor pendukung

Secara umum factor pendukung yang memudahkan bagi konselor di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah adanya kesadaran

---

[1]H. Ilyas, tokoh masyarakat Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, *wawancara* tanggal 7 Juni 2016 di Desa Toraranga

orang tua mengenai eksistensi anak. Hal ini dikemukakan oleh konselor yang mengatakan bahwa selama saya menangani anak-anak remaja yang bermasalah, orang tua mereka beragama Islam. Inilah yang memudahkan saya untuk melakukan komunikasi, baik kepada orang tua remaja mamupun pada remaja itu sendiri.

Dengan demikian, dalam melakukan pencerahan, saya selalu menggunakan pendekatan-pendekatan keagamaan. Orang tua remaja cukup mudah untuk diajak berkomunikasi apabila diberikan materi yang berhubungan dengan agama.sebab mereka sangat menyadari bahwa aank-anak mereka, baik yang masih kecil maupun yang telah remaja merupakan anugrah dan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada mereka.[4]

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa adanya kesamaan agama yang dimiliki oleh konselor dengan konseli mereka merupakan pendukung kelancaran komunikasi untuk memberikan pencerahan. Materi-materi keagamaan cukup meresap pada mereka, sehingga apa yang disampaikan kepadanya mudah diterima. Selain itu, orang tua menyadari bahwa anak-anak mereka merupakan amanah untuk dipertanggungjabkan kepada Allah SWT. Adanya kesadaran ini membawa mereka untuk tetap bersungguh-sungguh menjalankan dan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Hanya saja terjadinya disharmoni di antara remaja dengan anak remajanya disebabkan adanya keterbatasan ilmu yang mereka miliki dalam melakukan pendidikan kepada anak-anaknya.

---

[4]Hamu, tokoh agama/pendidik Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, *wawancara* tanggal 4 Juni 2016 di Desa Toraranga

Factor pendukung lainnya dikemukakan oleh Bapak H. Ilyas yang mengatakan bahwa kemudahan saya dalam memberikan bimingan dan konseling kepada remaja yang bersikap agresif akibat dihukum oleh orang tuanya adalah kondisi remaja yang masih steril dari pengaruh-pengaruh modernisasi yang cenderung berdampak negative. Remaja di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong masih relative agraris sekali, sehingga gaya-gaya hidup orang-orang perkotaan belum menyentuh ke dalam kehidupan mereka. Inilah yang membuat saya cukup mudah memberikan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan dia kembali ke jalan yang baik.[5]

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan bahwa salah satu factor pendukung mudahnya melakukan bimbingan dan konseling kepada remaja yang berperilaku agresif adalah gaya hidup remaja yang belum terpengaruh oleh hiruk pikuk perkembangan remaja-remaja kota yang cenderung melampiaskan perilaku agresifnya dalam bentuk tawuran, hura-hura, balap-balapan dana lain-lain. Bahkan pelampiasan itu sampai kepada hal yang sangat membahayakan, yaitu penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya konselor dalam mengatasi perilaku agresif remaja cukup terbantu dengan keadaan lingkungan Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong yang masih steril dari pengaruh dengan *lifestyle*ala metropolitan.

2. Hambatan

---

[5]H. Ilyas tokoh masyarakat Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, *wawancara* tanggal 7 Juni 2016 di Desa Toraranga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap pembimbing di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, ternyata apa yang mereka lakukan tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus. Secara umum konselor menghadapi masalah yang sama, yaitu :

a. Pendidikan orang tua yang relative rendah

Pendidikan merupakan salah satu factor susahnya memberikan bimbingan dan konseling kepada para orang tua remaja. Hal ini disebabkan terhambatnya pintu komunuikasi dengan mereka. Misalnya, adanya budaya yang kurang ilmiah tetapi masih tetap dijadikan sebagai dasar pijak berpikir mereka. Lebih parahnya lagi hal-hal itu dipertahankan sedemikian rupa. Padahal dalam kajian ilmiah sesungguhnya hal itu tidak lagi relevan dengan kehidupan sekarang.

b. Kesibukan

Pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk desa Toraranga sedikit banyaknya cukup berpengaruh pada pola pendidikan anak-anak mereka, sehingga kadang-kadang abai dalam menciptakan harmonisasi di dalam rumah. Manakala orang tua remaja pulang dari pekerjaan dengan perasaan penat dan capek tidak jarang marah kepada anak-anak mereka. Dan, kemarahan inilah yang memicu anak-anak merespon dengan perilaku agresif.

c. Waktu bagi konselor

Ketersediaan waktu saya dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja yang bermasalah sering pula menjadi hambatan karena terkadang adanya kesibukan yang saya kerjakan di satu sisi dan pada sisi lain adanya remaja yang membutuhkan bimbingan dan koseling. Jadi, ketika ada masalah biasanya saya membiarkannya dan menyelesaikan pekerjaan yang terlebih dahulu. Saya juga tidak bisa melakukan *take-over* masalah karena tenaga yang memiliki pengalaman sebagai konselor di desa ini kurang. Saya takut jangan sampai remaja yang bermasalah tersebut "salah urus" menyebabkan masalah yang besar lagi.[6]

Berangkat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan adanya hambatan yang dihadapi oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja yang memiliki masalah di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Hambatan tersebut secara akumulatif terdiri atas tiga komponen, yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua remaja yang menyebabkan susahnya diberikan pemahaman dengan cepat.

Selain itu, pekerjaan orang tua remaja yang menyita banyak waktunya, sehingga ketika mereka telah berada di rumah terbawa dengan perasaan capek dan sering dilampiaskan dengan kemarahan kepada anak-anaknya. Terakhir berdasarkan hasil temuan penulis, hambatan berupa waktu yang cukup kasip bagi konselor di Desa Toraranga untuk melayani jumlah penduduk begitu banyak, sehingga efisiensi

---

[6]Hamu, Tokoh Agama dan Pendidik Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kab. Parigi Moutong, *wawancara* tanggal 4 Juni 2016 di Desa Toraranga

pemberian bimbingan dan konseling tidak jarang tertahan oleh masalah waktu yang dimiliki oleh para konselor desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan sejumlah data hasil temuan penulis di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, maka pada bahagian ini, penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan tersebut. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Di desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah melakkukan pendekatan kepada remaja, membangun komunikasi dengannya, menyalurkan bakat dan minat mereka dengan mengajaknya untuk bergabung dalam organisasi karangtaruna desa. Selain itu, upaya juga dilakukan dengan cara mendatangi rumah remaja bersangkutan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada orang tua mereka agar dapat menciptakan hubungan yang sinergis dan harmonis dengan para remaja.
2. Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, konselor mendapatkan hambatan berupa masalah yang berkaitan dengan derajat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua remaja yang menyebabkan susahnya diberikan pemahaman dengan cepat, pekerjaan orang tua remaja yang menyita banyak waktunya, sehingga ketika mereka telah berada di rumah terbawa dengan perasaan capek dan sering dilampiaskan dengan kemarahan kepada anak-anaknya dan waktu yang cukup

B. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di desa Towaranga Kecamatan Sinio Kabupaten Parigi Moutong 60
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di desa Towaranga Kecamatan Sinio Kabupaten Parigi Moutong 66

BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

kasip bagi konselor di Desa Toraranga untuk melayani jumlah penduduk begitu banyak, sehingga efisiensi pemberian bimbingan dankonseling tidak jarang tertahan oleh masalah waktu yang dimiliki oleh para konselor desa.

B. Saran

Berangkat dari hasil temuan penulis terhadap masalah yang telah dikemukakan pada bab IV terdahulu, ditemukan adanya upaya yang konsisten dan berkelanjutan yang dilakukan oleh para konselor. Namun demikian, masih ada saja hambatan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait, utamanya dalam rangka mengatasi problem yang dihadapi tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada seluruh masyarakat Desa Toraranga agar bersinergi melakukan pendidikan pada lingkup masyarakat, sehingga tidak ada ruang yang terbuka bagi semua remaja desa itu untuk melakukan hal-hal yang kurang terpuji.
2. Diharapkan kepada kepala desa agar menggalakkan pembinaan berupa pengajian rutin bagi para orang tua agar mereka dapat mengikuti perkembangan demi perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal membina anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adz-dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

Bukhori, Baidi *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, Semarang : Syiar MediaPublishing, 2008

Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial,* Malang : UMM Press, 2009

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Surabaya : Mahkota Surabaya, 2002

Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan,* Bandung : CV Pustaka Setia, 2012

http://tholearies.blogspot.com/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html, diakses tanggal 21 Desember 2015

Krahe, Barbara *Perilaku Agresi,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

Mappiare, A. *Psikologi Remaja,* Cet. III ; Surabaya : Usaha Nasional, 2000

Al-Maraghiy, Abu Musthafa *Tafsir Al-Maraghiy,* Semarang : Toha Putra. 1989

Musnamar, Thoha *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press. 1992

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991

Myers, David G *Social Psychology-8th ed.* New York : Higher Education, 2005

Ash-sabhany, Muhammad Ali *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik,* Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001

Soekanto, Soedjono *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* Jakarta: Rineka Cipta, t.th.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (cet. IV; Bandung: CV.Alfabeta, 2008

Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling,* Semarang : CV. Niew Setapak, 2008

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Walgito, Bimo Psikologi Sosial Suatu Penghantar, Yogyakarta : Andi, 2003

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- **Kepala Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

1. Bagaimana gambaran umum atau sejarah singkat Desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong ditinjau dari demografis dan geografis?
2. Bagaimana potensi alam desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong ditinjau dari:
   a. Batas wilayah desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   b. Luas wilayah desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   c. Tanah perkebunan desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   d. Orbitasi desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   e. Data penduduk desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   f. Keadaan Sarana prasarana desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
   g. Bagaimana visi dan misi desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
3. Bagaimana gambaran tentang perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
4. Apa sajakah bentuk-bentuk pelampiasan perilaku agresif remaja desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

5. Bagaimana methode atau cara yang bapak lakukan untuk menangani remaja yang berperilaku agresif di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
6. Faktor apa sajakah yang memudahkan dan menyulitkan bapak dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

- **Tokoh Agama/ Pendidik Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

1. Bagaimana gambaran tentang perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk pelampiasan perilaku agresif remaja desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
3. Bagaimana methode atau cara yang bapak lakukan untuk menangani remaja yang berperilaku agresif di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
4. Faktor apa sajakah yang memudahkan dan menyulitkan bapak dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

- **Tokoh Masyarakat Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi moutong**

1. Bagaimana gambaran tentang perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk pelampiasan perilaku agresif remaja desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

3. Bagaimana methode atau cara yang bapak lakukan untuk menangani remaja yang berperilaku agresif di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
4. Faktor apa sajakah yang memudahkan dan menyulitkan bapak dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

- **Tokoh Pemuda dan Masyarak Umum Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

1. Bagaimana gambaran tentang perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk pelampiasan perilaku agresif remaja desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
3. Bagaimana methode atau cara yang bapak lakukan untuk menangani remaja yang berperilaku agresif di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?
4. Faktor apa sajakah yang memudahkan dan menyulitkan bapak dalam menangani perilaku agresif remaja akibat pemberian hukuman orang tua di desa toraranga kecamatan siniu kabupaten parigi moutong?

Lampiran 2: Foto-Foto Dokumentasi Wawancara

FOTO WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA TORARANGA

FOTO WAWANCARA DENGAN SEKDES TORARANGA

FOTO WAWANCARA DENGAN KETUA BPD DESA TORARANGA

FOTO WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA/PEDIDIK

FOTO WAWANCARA DENGAN TOKOH PEMUDA

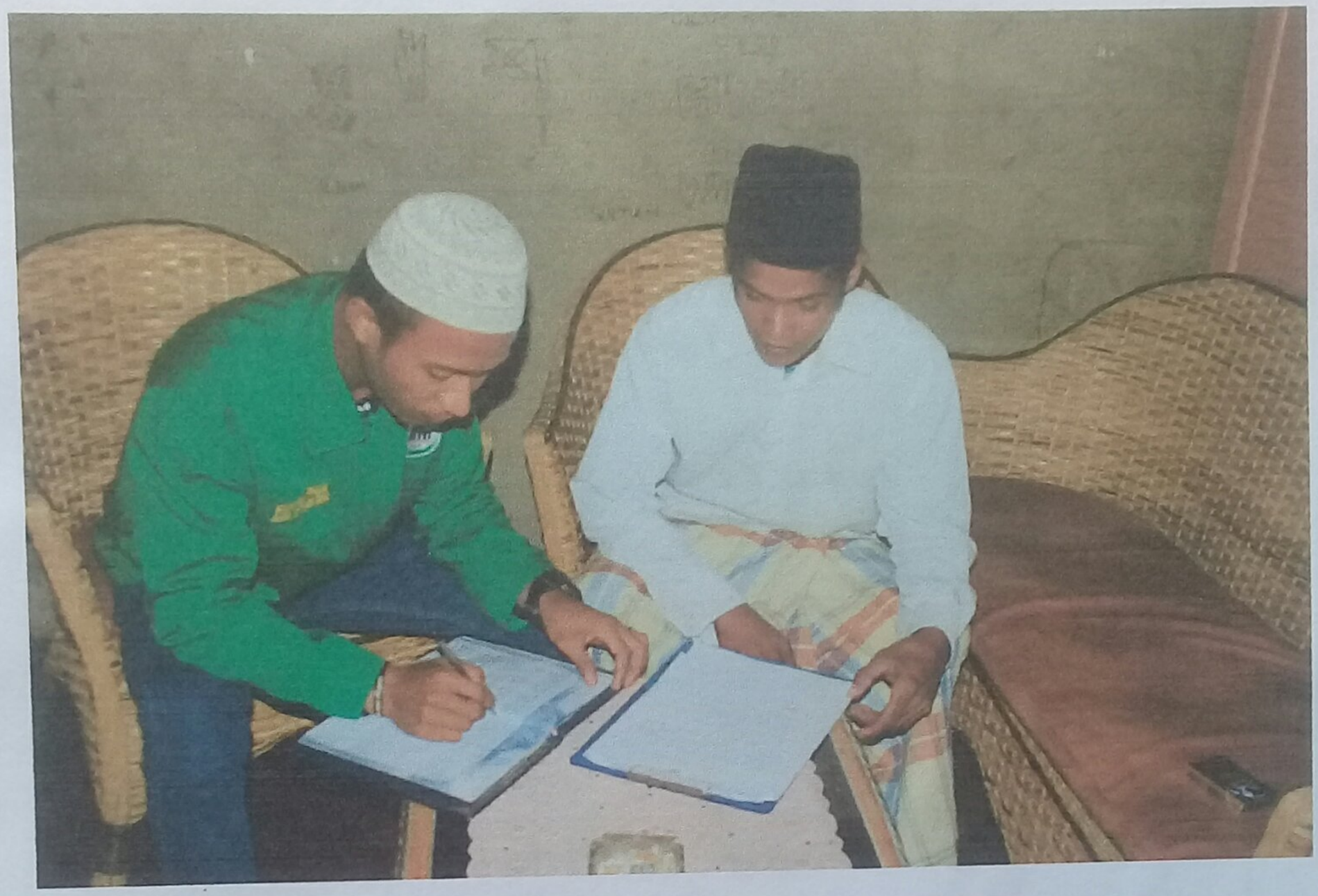

FOTO WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

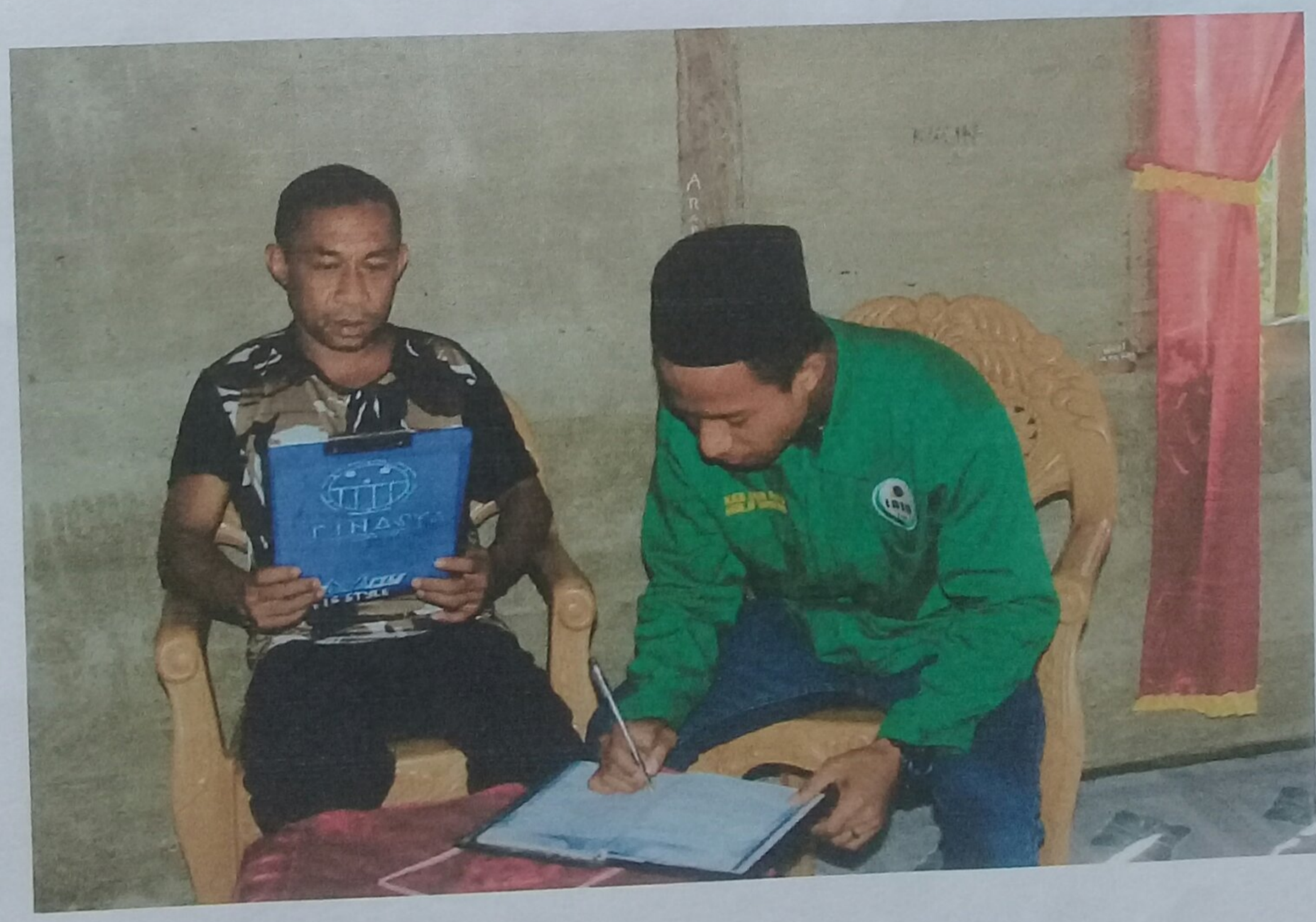

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel I Batas Wilayah Desa Torauranga 52
2. Tabel II Luas Wilayah Desa Torauranga 53
3. Tabel III Tanah Perkebunan 53
4. Tabel IV Orbitasi Desa Torauranga 54
5. Tabel V Data Penduduk Desa Torauranga 56
6. Tabel VI Sarana Dan Prasarana Desa Torauranga 59

Lampiran 3: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ramin Djasim	Kepala Desa Toraranga	1.
2	Abdullah	Sekertaris desa toraranga	2.
3	Hamu S.sos	Tokoh Agama/pendidik	3.
4	Haco	Ketua BPD	4.
5	Rusdin	Tokoh Masyarakat	5.
6	Samrin	Tokoh Pemuda	6.

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : RISLAN
2. Tempat tanggal lahir : Silanga 2 November 1993
3. Agama : Islam
4. Fakultas : FUAD
5. Jurusan : BKI
6. Nim : 11.4.13.0607
7. Alamat : JL. Malonda Kel. Tipo

B. ORANG TUA

1. **Ayah.**
   a. Nama : H. Rusdin
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Pendidikan : SMA ampibabo
   d. Alamat : Desa toraranga kec.siniu Kab. Parimo
2. **Ibu.**
   a. Nama : Hj Rita
   b. Pekerjaan : URT
   c. Pendidikan : SMP silanga
   d. Alamat : Desa toraranga kec.siniu Kab. Parimo

C. PENDIDIKAN

Tamat SD Silanga Tahun 2005
Tamat Madrasah Tsanawiyah ngata baru/AL- Istiqomah Tahun 2008
Tamat Madrasah Aliyah ngata baru/AL-Istiqomah Tahun 2011
Masuk IAIN Palu Tahun 2011

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Menjadi OPPM (Organisasi Pondok Pelajar Modern) Di bagian Olahraga Pada tahun 2008-2009.
2. Menjadi OPPM (Organisasi Pondok Pelajar Modern) Di Bagian Keamanan Pondok Pada Tahun 2009-2010.
3. Menjadi Pengurus/Mudabbir Ma,had, Arabic Score.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 433/In.13/F.III/PP.01.2/04/2016 Palu, 12 April 2016
Lampiran : -
H a l : ***Izin Penelitian***

Kepada Yth.
Kepala Desa Toraranga
Kecamatan Siniu Kabupaten Parimo
di -
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: RISLAN
N I M	: 11.4.13.0607
Semester	: X
Jurusan	: BKI
Tempat/Tanggal Lahir	: Parigi, 02 November 1993
Alamat	: Jl. Malonda Kelurahan Tipo
No.Hp	: 082240654231

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua di Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong"

Dosen Pembimbing :
1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.
2. Sahril, S.S., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Desa Toraranga Kecamatan Siniu Kabupaten Parimo"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik diucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Saude, M.Pd.
NIP. 19631231 199102 1 004

Tembusan :

KEPALA DESA TORARANGA
KEC. SINIU KAB.PARIGI MOUTONG
Alamat :JL Trans Sulawesi No. 22 Kode Pos 94474

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

75 / KDT - SKP / VI / 2016

Yang Bertanda tangan di Bawah ini Kepala Desa Toraranga dengan ini Menerangkan kepada :

Nama	:	Rislan
Tempat tanggal lahir	:	Toraranga 02 November 1993
No. stambuk	:	11.4.13.0607
Fakultas/Jurusan	:	Usuluddin Adab Dan Da,wah/BKI
Alamat	:	Jl. Malonda Kel.Tipo

Bahwa Benar yang Bersangkutan Di atas telah Melaksanakn penelitian mulai dari tanggal- 20 juni-10 juli 2016 dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul:

'' Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Perilaku Agresif Remaja Akibat Pemberian Hukuman Orang Tua Di desa Toraranga Kec.Siniu Kab.Parigi Moutong''

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan,atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terimah kasih.

Toraranga,11 juli 2016

Mengetahui

KEPALA DESA

RAMIN DJASIM